



Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dan Metode Ceramah

Alifatul Latifa

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: alifatullatifa1241@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>Jigsaw Method;</i> <i>Lecture Method;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	This study aims to determine whether there is an influence of learning methods on the learning outcomes of grade X students in Business Economics subjects at SMK Bisnis Informatika Bekasi. The research method used is to use experimental research. The sampling technique uses random sampling with a sample of 32 students in class X of SMK Bisnis Informatika Bekasi. Where the class is divided into 2, namely the experimental class and the control class, the AKL class consists of 16 samples and the TKJ class consists of 16 samples. Based on the results of data processing, the final test learning outcomes were obtained from the experimental group of the mean of 85,31 and the mean control group of 39,69. Means obtained $t = 10,369$, $df = 30$ and $Sig. (2\text{ tailed})$ or $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ of H_0 is rejected. Thus it can be concluded that the ability of student learning outcomes with <i>Jigsaw</i> learning comes is higher than students who use the <i>lecture</i> method.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Metode jigsaw;</i> <i>Metode ceramah;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Bisnis Informatika Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel 32 siswa di kelas X SMK Bisnis Informatika Bekasi. Dimana kelas terbagi menjadi 2 yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas AKL terdiri dari 16 sampel dan kelas TKJ terdiri dari 16 sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil belajar test akhir diperoleh dari kelompok eksperimen Mean sebesar 85,31 dan kelompok kontrol Mean sebesar 39,69. Means diperoleh $t=10,369$, $df=30$ dan $sig. (2\text{ tailed})$ atau $p\text{-value}=0,000 > 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dengan hasil belajar <i>Jigsaw</i> lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan metode <i>Ceramah</i> .

I. PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan memiliki peran penting sebagai tempat dimana seseorang dapat belajar, memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan proses akademis yang sangat penting untuk melatih keterampilan dan meningkatkan produktivitas individu. Relevansi dan signifikansi Pendidikan tidak dapat diabaikan, karena melalui Pendidikan akademis, pikiran terlatih untuk menghargai nilai-nilai yang lebih tinggi dalam kehidupan. Akses Pendidikan pada semua tingkat terus meningkat, dengan pemerintah menunjukkan komitmen kuat untuk menginvestasikan sumber daya yang signifikan dalam sector ini. Beberapa kebijakan publik yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidik. Meskipun, dengan demikian, terdapat ketidak sesuaian anatar keterampilan yang diminta oleh pasar tenaga kerja dengan kualifikasi Pendidikan lulusan. Sekolah telah menjadi pondasi dalam

pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk membangun negara.

Pembelajaran dalam bidang Ekonomi Bisnis saat ini diajarkan diberbagai tingkat sekolah. Hasil observasi dikelas X SMK Bisnis Informatika Bekasi selama kegiatan PPL mengungkapkan suasana belajar yang kurang kondusif. Wawancara dengan guru Ekonomi Bisnis di sekolah yang sama mengindikasikan bahwa banyak siswa merasa kurang berminat dan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Ini menunjukkan kurangnya interaksi social, keaktifan siswa dalam belajar dan kurangnya partisipasi dalam diskusi. Minat siswa terhadap pembelajaran juga terlihat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai nilai ambang atas ketuntasan minimal (KKM) terutama dalam hal nilai dibawah 78. Dari wawancara tidak terstruktur dengan siswa, terlihat bahwa strategi pembelajaran yang dominan adalah pendekatan ceramah, yang cenderung membuat

materi menjadi verbal dan kurang interaktif. Wawancara dengan guru Ekonomi Bisnis dan siswa kelas X secara tidak terstruktur mengidentifikasi bahwa pembelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Bisnis Informatika Bekasi cenderung bersifat konvensional. Pendekatan ini tidak hanya meredakan semangat belajar siswa, tetapi juga berpotensi mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak mencapai ambang batas minimal (KKM).

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi bermanfaat adalah model Jigsaw. Model ini melibatkan pembagian siswa kedalam kelompok kecil dengan keterampilan yang beragam, dan mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai hasil terbaik. Berdasarkan kondisi yang ada, penelitian kuantitatif direkomendasikan untuk membandingkan hasil belajar antar siswa yang mengikuti pendekatan Ceramah dan siswa yang mengikuti model pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini dapat menggunakan kelompok kontrol (Pendekatan Ceramah) dan kelompok eksperimen (Model Jigsaw) untuk melihat perbedaan hasil belajar diantara keduanya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Dependent Variable) dan dua variabel bebas (Independent Variables). Variabel bebas pertama (X1) merupakan metode kooperatif tipe jigsaw, sedangkan variabel bebas kedua (X2) adalah metode ceramah. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah hasil belajar dalam bidang ekonomi bisnis.

Menurut Arikunto (2013:193), populasi merujuk pada seluruh data yang menjadi focus penelitian, dengan batasan yang ditetapkan oleh lingkup dan waktu. Pendapat Rusman (2012:6) menyatakan bahwa populasi mencakup sekelompok objek/subjek dengan ciri dan karakteristik yang serupa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Bisnis Informatika Bekasi, meliputi bidang keahlian AKL, TKJ dan TBSM. Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:81) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dasar sampel acak (random sampling), dimana sampel dipilih secara acak dari anggota populasi tanpa mempertimbangkan strata. Penelitian ini memilih kelas X di SMK Bisnis Informatika Bekasi sebagai sampel. Berdasarkan pengundian, kelas AKL dan TKJ dipilih sebagai sampel, dengan kelas

AKL sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan Teknik Jigsaw, dan kelas TKJ sebagai kelompok kontrol dengan metode Ceramah. Sugiyono (2019:91) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan eksperimen yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jumlah subjek yang diuji biasanya antara 10 hingga 20 individu. Dalam kasus ini, setiap kelas terdiri dari 16 siswa.

Prosedur pengumpulan informasi melibatkan beberapa metode yakni: (1) Wawancara; dilakukan sebagai bagian dari penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan situasi pembelajaran dikelas. (2) Observasi; digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa setelah perlakuan eksperimen. (3) Eksperimen; dilakukan untuk menjelaskan langkah-langkah pengolahan model pembelajaran pada kedua kelompok selama proses pembelajaran. (4) Dokumentasi; menggunakan informasi dari dokumen sekolah dan guru untuk melengkapi data penelitian. (5) Tes; digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan kemampuan dalam memahami materi pelajaran.

Desain eksperimen yang diterapkan adalah Pretest-Posttest pada kedua kelompok. Siswa mengikuti tes pilihan ganda sebelum dan setelah perlakuan. Pengumpulan data tes menggunakan skala Guttman atau Dikotomi, dimana nilai 1 menunjukkan jawaban benar dan nilai 0 menunjukkan jawaban salah. Instrumen penelitian telah diuji validitasnya menggunakan Product-Moment Carl Pearson dan reliabilitasnya dengan Alpha-Cronbach's. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Independent Sampel t-Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menurut Susanto (2013:4) dalam pengertian yang sederhana, hasil belajar merujuk pada penguasaan siswa terhadap keterampilan yang diperoleh setelah menyelesaikan rangkaian pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada hasil penilaian yang didapatkan selama periode penyelidikan melalui proses belajar. Tes digunakan untuk mengukur pengaruh strategi pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis pada siswa kelas X SMK Bisnis Informatika Bekasi, dengan menggunakan 20 soal dalam ujian yang diujikan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Hasil belajar dari penelitian ini melibatkan tes awal (Pre-Test) dan juga tes akhir (Post-Test).

Penelitian ini menggunakan pendekatan investigasi terukur dengan sifat inferensial. Pengukuran inferensial merupakan metode factual yang digunakan untuk menganalisis informasi dan hasil tes yang diaplikasikan secara eksklusif pada populasi (Sugiyono, 2019:148). Pendekatan ini menggabungkan konsep parametrik dan nonparametrik. Keputusan untuk menggunakan metode parametrik atau nonparametrik bergantung pada asumsi tertentu.

Asumsi tersebut, baik berbentuk parametrik maupun nonparametrik, menyajikan ringkasan pengelolaan informasi yang diterapkan pada populasi. Keputusan untuk menggunakan metode parametrik atau nonparametrik ditentukan oleh pengujian standar yang mengukur pemenuhan asumsi. Apabila asumsi terpenuhi, digunakan metode parametrik; sebaliknya, jika asumsi tidak terpenuhi, digunakan metode nonparametric (Purwanto, 2006:140). Pengujian asumsi melibatkan sejumlah parameter, seperti Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varians, dan parameter lainnya. Hasil belajar dari penelitian ini melibatkan tes awal (Pre-Test) dan tes akhir (Post-Test) dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Pada tahap Pre-Test, dilakukan pengukuran skor awal kapasitas siswa di kelas Jigsaw dan kelas Konvensional. Kemudian pada tahap Post-Test, diukur kapasitas akhir siswa di kelas Jigsaw dan kelas Ceramah.

Table 1. Diskriptif Statistik PreTest Eksperimen dan Kontrol

Statistics			
N	Valid	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Missing	0	0
Mean		50.94	25.63
Median		60.00	17.50
Mode		10	15
Std. Deviation		28.473	17.500
Variance		810.729	306.250
Range		80	60
Minimum		10	5
Maximum		90	65
Sum		815	410

Berdasarkan tabel hasil pengujian Pre-Test, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 50,94 dan kelas kontrol adalah 25,63. Nilai tengah (median) kelas eksperimen adalah 60,00, sementara kelas kontrol adalah 17,50. Modus kelas eksperimen

adalah 10, sedangkan kelas kontrol adalah 15. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 28,473, dan kelas kontrol adalah 17,500. Varians kelas eksperimen adalah 810,729, sedangkan kelas kontrol adalah 306,250. Data presentase ketuntasan akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan

Kelas Eksperimen					
Nilai	Frequency	KKM	Kondisi	Kriteria	
Valid	10	3	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	20	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	25	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	35	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	50	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	55	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	65	2	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	70	2	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	75	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	80	1	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
	85	1	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
	90	1	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
Total	16				

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi di atas dari 16 siswa pada uji Pre-Test kelas eksperimen, tertinggi 90 (1 siswa) dan terendah 10 (3 siswa). Siswa yang mencapai KKM (≥ 78) sebanyak 3 siswa (18,75%), sedangkan yang belum mencapai sebanyak 13 siswa (81,25%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan

Kelas Kontrol					
Nilai	Frequency	KKM	Kondisi	Kriteria	
Valid	5	2	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	10	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	15	5	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	20	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	25	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	30	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	40	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	45	3	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	65	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
Total	16				

Berdasarkan tabel Distribusi Frequency, dari 16 siswa pada uji Pre-Test kelas kontrol, terdapat 1 siswa dengan nilai tertinggi 65 dan 2 siswa dengan nilai terendah 5. Namun, belum ada siswa di kelas kontrol yang mencapai nilai KKM (≤ 78) dalam uji Pre-Test. Ini mengindikasikan bahwa dari 16 siswa tersebut, 100% belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya pada hasil nilai PostTest Berdasarkan tabel Post-Test didapat nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,31 dan kelas kontrol adalah 37,81. Nilai tengah kelas eksperimen adalah 87,50, sementara kelas kontrol adalah 37,50. Modus kelas eksperimen adalah 100 dan kelas kontrol adalah 30. Standar deviasi kelas eksperimen: 13,098 dan

kelas kontrol: 11,542. Varians kelas eksperimen: 171,563 dan kelas kontrol: 133,229. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Diskriptif Statistik PostTest Eksperimen dan Kontrol

Statistics			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		85.31	37.81
Median		87.50	37.50
Mode		100	30
Std. Deviation		13.098	11.542
Variance		171.563	133.229
Range		35	45
Minimum		65	20
Maximum		100	65
Sum		1365	605

Selanjutnya dapat dilihat nilai ketuntasan PostTest pada table dibawah ini:

Table 5. Distribusi Frekuensi Ketuntasan

Kelas Eksperimen					
Nilai	Frequency	KKM	Kondisi	Kriteria	
Valid	65	3	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	75	2	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	80	1	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
	85	2	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
	90	2	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
	95	2	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
	100	4	78	Nilai \geq KKM	Tuntas
Total		16			

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi di atas untuk 16 siswa dalam uji Post-Test kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 100 (4 siswa) dan nilai terendah adalah 65 (3 siswa). Sementara itu, siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai KKM \geq 78 berjumlah 11 siswa atau 68,75%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM \leq 78 berjumlah 5 siswa atau 31,25%.

Table 6. Distribusi Frekuensi Ketuntasan

Kelas Kontrol					
Nilai	Frequency	KKM	Kondisi	Kriteria	
Valid	20	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	25	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	30	5	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	35	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	40	3	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	45	3	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	55	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	65	1	78	Nilai \leq KKM	Belum Tuntas
	Total	16			

Berdasarkan tabel Distribusi Frequency di atas untuk hasil uji Post-Test kelas kontrol dengan 16 siswa, nilai tertinggi adalah 65 (1 siswa) dan nilai terendah adalah 20 (1 siswa). Meskipun ada peningkatan hasil belajar setelah perlakuan, belum ada siswa di kelas

kontrol yang mencapai nilai KKM (\leq 78). Secara keseluruhan, dari 16 siswa tersebut, 100% belum mencapai nilai KKM.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji normalitas, menurut Suardi (2019:16) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah data sampel dari populasi penelitian berdistribusi normal. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov umum digunakan untuk hal ini. Meskipun mirip dengan metode Lilliefors, metode Kolmogorov-Smirnov memiliki perbedaan dalam signifikansi. Penelitian ini menganalisis Uji Normalitas melalui nilai Exact Sig. (2-tailed) pada tabel. Menurut Patel (2015:25) Secara umum, Uji Exact memberikan jawaban yang akurat jika ukuran sampel kurang dari 30, terutama dalam penggunaan nilai p value Exact. Ukuran sampel yang lebih kecil lebih cocok untuk mendapatkan jawaban yang akurat. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pre-Test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Eksperimen	Pre-Test Kelas Kontrol	Post-Test Kelas Kontrol
N		16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.94	85.31	25.63	37.81
	Std. Deviation	28.473	13.098	17.500	11.542
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.145	.228	.188
	Positive	.131	.131	.228	.188
	Negative	-.189	-.145	-.119	-.124
Test Statistic		.189	.145	.228	.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c	.200 ^{c,d}	.026 ^c	.133 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.552	.842	.325	.559
Point Probability		.000	.000	.000	.000
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Output normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Exact Sig. (2-tailed) untuk semua data Pre-test dan Post-test kelas eksperimen serta kelas kontrol dalam Uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Selain itu penelitian ini melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat analisis data parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian dari populasi yang ada homogen atau tidak. Uji homogen ini menggunakan Uji Homogenitas Levene Statistic. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.628	1	30	.434
	Based on Median	.593	1	30	.447
	Based on Median and with adjusted df	.593	1	29.963	.447
	Based on trimmed mean	.625	1	30	.435

Dari hasil output di atas, nilai Signifikansi (Sig.) Berdasarkan Mean adalah 0,434, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen, artinya sama. Berdasarkan analisis data dan persyaratan uji, data yang dianalisis menunjukkan distribusi Normal dan Homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji-t, khususnya Uji Independent Sample t-Test. Syarat utama Uji Independent Sample t-Test adalah distribusi data Normal dan Homogen (walaupun tidak mutlak). Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa data yang diteliti memenuhi syarat ini. Uji Independent Sample t-Test digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua sampel tak berpasangan. Dalam penelitian ini, uji dilakukan pada data hasil belajar siswa Post-Test dari kelas eksperimen (Metode Kooperatif Tipe Jigsaw) dan kelas kontrol (Metode Ceramah).

Tabel hasil Uji Independent Sample t-Test untuk Post-Test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat di bawah ini:

Table 9. Uji Hopotesis (Uji t)

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	0,628	0,434	10,883	30	0,000	47,500	4,365	38,580 56,414
	Equal variances not assumed			10,883	29,533	0,000	47,500	4,365	38,580 56,420

Berdasarkan hasil output Uji Independent Sample t-Test diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Model Ceramah.

B. Analisis dan Interpretasi

Belajar adalah metode yang umum digunakan untuk mengubah perilaku individu bersama dengan lingkungannya. Tujuan

belajar bukan hanya mengingat informasi, tetapi juga untuk melewatinya, terutama, untuk mengalami atau lebih spesifik lagi, untuk merasakannya. Hasil dari proses belajar tidak hanya berhubungan dengan menghadapi konsekuensi atau dampak samping dari aktivitas, melainkan juga tentang mengatasi dampak samping atau konsekuensi dari perubahan perilaku yang terjadi (Hamlik, 2005:36).

Hasil adalah hasil dari kinerja yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kolaboratif. Tanpa adanya tindakan yang diambil, hasil tidak akan pernah tercapai. Prestasi dan pengorbanan yang besar diperlukan dalam perjuangan untuk mencapai hasil yang luar biasa. Hanya dengan tekad, keyakinan, kemauan yang kuat, dan pola pikir positiflah pencapaian tersebut dapat diwujudkan (Zain, 2013:45). Metode Ceramah adalah pendekatan mengajar dengan komunikasi lisan yang ekonomis dan efektif dalam menyampaikan pengetahuan. Namun, siswa cenderung pasif dan tergantung pada guru sebagai otoritas (Hasibuan, 2019:13). Teknik Bicara atau ceramah adalah cara untuk mengilustrasikan konsep melalui cerita atau pernyataan lisan di depan siswa (Sanjaya, 2016:147). Kelebihan Metode Ceramah meliputi suasana tenang, penggunaan waktu singkat, dan mempercepat pemahaman siswa (Umar, 2012:136). Namun, kekurangan meliputi ketidakpahaman siswa dan kurangnya kreativitas (Tambak, 2014:388-89).

Pembelajaran Kooperatif adalah metode di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk membantu belajar. Model Jigsaw dalam pembelajaran merupakan penyusunan kelompok yang diawali oleh guru, dengan fokus pada kerjasama dan keragaman (Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2017:82). Setiap anggota kelompok memiliki tugas khusus dan kemudian berbagi informasi dengan kelompok lain (Alma, 2008:84). Kunandar (2014:365) menjelaskan cara pelaksanaan model Jigsaw dalam beberapa langkah, termasuk pembentukan kelompok kooperatif awal, kelompok ahli untuk berdiskusi tugas, dan berbagi hasil dalam kelompok awal.

Teori pengajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran Jigsaw, sebuah pendekatan kooperatif, memiliki potensi untuk meningkat-

kan pemahaman materi, mendorong siswa berpikir lebih tinggi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, penggunaan metode Jigsaw terhadap metode Ceramah telah menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan metode Jigsaw mencapai nilai rata-rata 85,31 dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 100, yang jauh lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode Ceramah. Kelas eksperimen juga memiliki persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) sebesar 68,75%, sementara kelas kontrol belum ada yang mencapai KKM. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan metode Jigsaw memiliki efek positif yang lebih besar dibandingkan metode Ceramah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan metode pembelajaran Ceramah pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Bisnis Informatika Bekasi. Terbukti dari perbandingan nilai rata-rata perolehan belajar sebelum dan setelah perlakuan: kelas Jigsaw meningkat dari 50,94 menjadi 85,31, sementara kelas Ceramah meningkat dari 25,63 menjadi 37,81. Temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Signifikansi $< 0,05$, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran. Efisiensi pembelajaran juga terlihat dalam nilai akhir siswa, dimana kelas Jigsaw memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Ceramah.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional (Ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Oleh karena itu, penerapan metode Jigsaw dapat menjadi alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mengambil manfaat dari interaksi aktif dan kolaboratif antara siswa dalam lingkungan belajar.

B. Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X SMK Bisnis Informatika Bekasi dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Untuk meningkatkan penguasaan materi siswa, guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan dan tujuan pembelajaran siswa.
2. Ketika menyampaikan materi penting, guru bisa menggunakan metode ceramah singkat atau video recording.
3. Proses pembelajaran dapat disederhanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan memandu mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut secara tertulis.
4. Guru selalu berupaya untuk menemukan metode pengajaran yang lebih sesuai dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi bisnis.
5. Saat memimpin pembelajaran, guru sebaiknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan belajar dan berbagi pendapat dalam kelompok.
6. Kerjasama dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alma, Dkk Buchari. 2008. *Guru Profesional "Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar."* Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamlik, Oemar. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.j. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Patel, Cyrus R.Metha dan Nitin. 2015. *IMB SPSS Exact Tests*. Cambridge: Cytel Software Corporation dan Harvard School of Public Health.
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suardi. 2019. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri, Tbk Kantor Cabang Pontianak." *Journal Business Economics and Entrepreneurship* Vol. 1 (No. 2): 9–19.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Tambak, Syahraini. 2014. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* Vol. 21 (No. 2): 387–89.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.